

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agen Bni46

Agen Bni46 merupakan kepanjangan tangan dari PP. Bank BNI, dimana Bank BNI menjalin kerjasama dengan nasabah untuk menjadi agen yang dapat melayani transaksi perbankan bagi masyarakat secara *real time online* dengan konsep *sharing fee*. Dalam rangka memberikan layanan kepada semua lapisan masyarakat Bank Bni menyediakan layanan branchless banking yaitu layanan perbankan tanpa kantor cabang bank. Contoh dari teknologi branchless banking seperti *automated teller machine* (ATM) perangkan *point of sales* (POS), dan perangkat *electronic funds transfer at POS* (EFTPOS) melalui Agen Bni46. Agen Bni46 dinaungi oleh Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan layanan keuangan digital dan program Laku Pandai yang dapat melayani produk layanan perbankan. Beberapa layanan yang ditawarkan oleh Agen Bni46, diantaranya Pertama, Layanan Laku Pandai meliputi: Pembukaan Rekening Tabungan BNI Pandai, Setoran Tunai dan Tarik Tunai. Kedua, Layanan LKD (Layanan Keuangan Digital) merupakan layanan jasa sistem pembayaran dan/atau keuangan terbatas yang dilakukan tidak melalui kantor fisik. Layanan LKD meliputi: Pendaftaran (*Register*) Uang Elektronik, Setor Tunai (*Cash In*) Uang Elektronik, dan Tarik Tunai (*Cash Out*) Uang Elektronik. Ketiga, Layanan *e-Payment*, layanan pembayaran yang memudahkan dan menawarkan kenyamanan kepada nasabah dalam melakukan transaksi pembayaran. Layanan *e-Payment* meliputi: Transfer (Antara BNI dan Online antar Bank), Pembelian Pulsa dan Paket Data dan pembayaranlainnya.

Fasilitas yang diberikan oleh Bank Bni kepada Agen Bni46 untuk proses melayani nasabah menggunakan mesin *Electronic Data Capture* (EDC) dan Aplikasi Agen Bni46 yang berbasis internet.



Gambar 2.1 Logo Agen Bni46

Sumber: Website Agen Bni46

2.1.2 Manfaat dan Keunggulan Menjadi Agen Bni46

Beberapa manfaat nasabah yang menjadi Agen Bni46 diantaranya:

1. Tidak dikenakan biaya pendaftaran.
2. Komisi menarik dari setiap transaksi.
3. Layanan dan fitur yang lengkap.
4. Kemudahan mendapatkan modal usaha.
5. Menjadi Agen resmi perbankan.

2.1.3 Persyaratan menjadi Agen Bni46

Berikut persyaratan jika nasabah ingin menjadi Agen Bni:

1. Perseorangan/Instansi berbadan hukum.
2. Memiliki usaha yang sudah berjalan minimal 2 tahun.
3. Memiliki rekening simpanan sebesar Rp2.500.000,- dan saldo tersebut akan diblokir selama menjadi Agen Bni46, atau memiliki rekening pinjaman di Bank Bni dengan kolektibilitas lancar selama 6 bulan terakhir.
4. Memiliki surat keterangan usaha dari desa.
5. Belum menjadi Agen dari Bank penyelenggara Laku Pandai.

Guna menjadi Agen Bni46 calon agen dapat mengunjungi unit kerja terdekat dengan membawa dan melengkapi:

1. Kelengkapan dokumen Agen Bni46
2. Form Pengajuan
3. Perjanjian kerjasama.

2.1.4 Studi Kelayakan Bisnis

Bisnis diartikan sebagai seluruh kegiatan yang diorganisasikan oleh orang-orang yang berkecimpung dalam perniagaan (produsen, pedagang, konsumen dan industri dimana perusahaan berada) dalam rangka memperbaiki standar serta kualitas hidup mereka (Husein, 2015:04). Setiap bisnis memiliki tujuan baik dalam bentuk finansial ataupun nonfinansial. Agar tujuan dari bisnis dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan, maka hendaknya perusahaan melakukan Studi Kelayakan Bisnis. Tujuannya untuk menilai bisnis yang dijalankan layak atau tidak, memberikan manfaat atau tidak, serta mengetahui apa saja faktor kegagalannya dan apa saja hambatannya.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2020:07), Studi Kelayakan Bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan

dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam tersebut dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Manfaat yang dirasakan oleh perusahaan, investor, kreditur, pemerintah dan masyarakat luas baik secara finansial maupun nonfinansial sesuai dengan tujuan dari bisnis itu sendiri.

Pengertian lain juga menjelaskan Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuangan maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan, misalnya rencana peluncuran produk baru (Husein, 2015:08).

2.1.5 Tujuan Studi Kelayakan Bisnis

Studi Kelayakan Bisnis sangat diperlukan sebelum memulai suatu usaha, Adapun tujuan dari Studi Kelayakan Bisnis (Kasmir dan Jakfar, 2020:12) adalah sebagai berikut:

- 1. Menghindari Risiko Kerugian**

Mengenai kemungkinan yang harus dihadapi seperti kerugian di kemudian hari. Beberapa dari keadaan ini dapat diprediksi, sementara yang lain terjadi dengan sendirinya tanpa perkiraan apa pun. Tujuan studi kelayakan dalam situasi ini adalah untuk mengurangi risiko baik risiko yang dapat kita kelola maupun risiko yang tidak dapat kita kelola.

- 2. Memudahkan Perencanaan**

Akan lebih mudah untuk merencanakan dan mengidentifikasi apa yang perlu direncanakan setelah kejadian di kemudian hari. Perencanaan meliputi penentuan berapa banyak data yang dibutuhkan, kapan proyek atau usaha tersebut akan selesai, dimana lokasinya, siapa yang akan melaksanakannya, bagaimana cara melaksanakannya, berapa keuntungan yang akan diperoleh, dan bagaimana cara mengawasinya jika tidak diinginkan terjadi.

- 3. Memudahkan Pelaksanaan Pekerjaan**

Memiliki berbagai strategi yang telah disiapkan akan membuat implementasi bisnis menjadi sangat sederhana. Setiap tahapan tugas yang dijadwalkan dilaksanakan dengan menggunakan strategi yang telah disiapkan sebagai panduan.

4. Memudahkan Pengawasan

Pelaku usaha akan lebih mudah mengawasi peluncuran suatu usaha jika suatu proyek atau usaha telah diselesaikan sesuai dengan strategi yang direncanakan. Agar pelaksanaan usaha dari rencana yang disusun tidak sia-sia, maka pengawasan ini harus dilakukan.

5. Memudahkan Pengendalian

Akan mudah untuk mengidentifikasi penyimpangan dan memungkinkan tindakan pengendalian terhadap penyimpangan tersebut. Tujuan pengendalian adalah mengembalikan pekerjaan yang menyimpang dari jalur yang dimaksudkan sehingga tujuan organisasi pada akhirnya dapat tercapai.

2.1.6 Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kegagalan Usaha

Ada banyak hal yang menyebabkan kegagalan usaha, secara umum faktor kegagalan usaha sekalipun telah melakukan Studi Kelayakan Bisnis.

Menurut Jakfar dan Kasmir (2020:09) adalah sebagai berikut:

1. Data dan informasi tidak lengkap

Pada saat melakukan penelitian data yang dipaparkan kurang lengkap, sehingga hal-hal yang seharusnya menjadi penilaian tidak ada. Kemudian, dapat pula data yang disediakan tidak dapat dipercaya atau palsu. Karena itu, sebelum melakukan studi harus mengumpulkan data dan informasi selengkap mungkin, melalui berbagai sumber yang tentunya dapat dipertanggungjawabkan kebenaran datanya.

2. Tidak teliti

Kegagalan dapat disebabkan peneliti kurang teliti dalam meneliti dokumen yang ada. Dalam hal ini tim studi kelayakan bisnis perlu melatih atau mencari tenaga yang benar-benar ahli di bidangnya, sehingga faktor ketelitian menjadi jaminan.

3. Salah Perhitungan

Kesalahan mungkin timbul karena perhitungan yang tidak akurat. Misalnya, menggunakan cara menghitung yang salah dapat menyebabkan hasil akhir yang tidak akurat.

4. Pelaksanaan pekerjaan salah

Besar kemungkinan terjadinya kegagalan usaha jika pelaksana di lapangan melaksanakan proyek secara tidak benar atau tidak mematuhi aturan yang ditentukan.

5. Kondisi lingkungan

Fakta bahwa terjadi hal-hal tertentu di luar kendali kita seperti kegagalan lainnya. Perubahan lingkungan yang pada akhirnya mempengaruhi temuan studi dalam studi kelayakan bisnis ketika melakukan pengukuran dan penelitian dengan benar. Perubahan lingkungan dapat disebabkan oleh bencana alam atau perubahan di bidang sosial, politik, hukum, ekonomi, dan perilaku.

6. Unsur sengaja

Kesalahan yang sangat fatal adalah faktor kesengajaan untuk berbuat kesalahan dapat terjadi ketika para pelaksana di lapangan melakukan kesalahan fatal yang menyebabkan kehancuran proyek atau bisnis.

Oleh karena itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menangani Studi Kelayakan Bisnis. Menurut Jakfar dan Kasmir (2020:23) yaitu:

1. Kelengkapan dan keakuratan data dan informasi yang diperoleh.
2. Tenaga ahli yang dimiliki dalam tim Studi Kelayakan Bisnis benar-benar tangguh.
3. Penentuan metode dan alat ukur yang tepat.
4. Loyalitas tim studi kelayakan bisnis.

2.1.7 Lembaga-lembaga yang Memerlukan Studi Kelayakan Bisnis

Hasil studi yang dilakukan akan berguna ketika dipresentasikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap usaha yang dijalankan. Lembaga yang berkepentingan dapat yakin dan percaya terhadap hasil studi kelayakan yang telah dilakukan dengan dikatakan layak. Beberapa lembaga yang memerlukan hasil dari Studi Kelayakan Bisnis (Rochmat, 2019: 20), dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Investor (Pemilik Usaha)

Hasil akhir dari studi kelayakan diperlukan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi, apakah investasi yang dikeluarkan menguntungkan atau tidak.

2. Kreditor (Penyandang Dana)

Jika hasil analisis studi kelayakan menunjukkan indeks yang menguntungkan, maka pihak kreditor/perbankan akan memberikan kredit dengan harapan akan memperoleh keuntungan berupa bunga.

3. Pemerintah dan Masyarakat

Hasil akhir dari studi kelayakan menampilkan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat, terbukanya isolasi daerah, tersedianya fasilitas-fasilitas umum, dan

dapat meningkatkan pendapatan asli daerah, memberikan manfaat bagi perekonomian secara umum, maka pemerintah akan memberikan izin.

4. Pihak Manajemen Perusahaan

Temuan studi kelayakan berfungsi sebagai tolak ukur kinerja bagi manajemen bisnis untuk melaksanakan rencana awalnya. Temuan-temuan yang diperoleh memungkinkan kinerja tersebut, sehingga prestasi manajemen dapat diamati.

5. Bagi Tujuan Pembangunan Ekonomi

Menjelaskan keuntungan dan kerugian proyek bagi perekonomian negara juga penting ketika membuat studi kelayakan bisnis. Seperti tinjauan Rencana Pembangunan Nasional, distribusi nilai tambah ke seluruh masyarakat, nilai investasi per pekerja, pengaruh sosial, analisis manfaat, dan beban sosial perlu diperjelas untuk menghitung biaya dan manfaat. Oleh karena itu, perlu dikaji analisis kelayakan perusahaan dalam rangka memajukan pertumbuhan perekonomian nasional

2.1.8 Aspek-Aspek Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis terkait dengan beberapa permasalahan., terkait dengan keputusan layak atau tidaknya dijalankan suatu bisnis. Aspek yang berkaitan selanjutnya dinilai, diukur, dan diteliti sesuai dengan standar yang kemudian dapat disahkan. Aspek aspek kelayakan bisnis, menurut Rochmat (2019:17) yaitu.

1. Aspek Hukum

Aspek hukum mengkaji seberapa baik pelaku usaha mampu mematuhi peraturan, ketentuan, dan izin yang diperlukan untuk beroperasi di suatu wilayah tertentu. Untuk memenuhi kriteria perizinan, dilakukan analisis untuk mengetahui kelayakan usaha, kesesuaian bentuk badan hukum dengan ide perusahaan yang diusulkan, dan kemampuan usaha.

2. Aspek Lingkungan Industri

Perwujudan lingkungan sekitar (lingkungan operasional maupun lingkungan dekat dan jauh) dengan ide usaha yang akan dijalankan adalah aspek lingkungan. Aspek ini juga menjelaskan bagaimana bisnis mempengaruhi lingkungan. Ketika faktor lingkungan selaras dengan persyaratan konsep bisnis dan potensi ide untuk menghasilkan lebih banyak keuntungan daripada kerugian, maka hal tersebut dianggap layak untuk diterapkan.

3. Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran merupakan dua sisi yang berjalan beriringan. Ada beberapa saling ketergantungan dan pengaruh timbal balik antara pasar dan pemasaran. Dengan kata lain, pemasaran selalu mengikuti aktivitas pasar, dan aktivitas pemasaran adalah tentang mengidentifikasi atau mengembangkan pasar dan menawarkan insentif untuk mendorong transaksi.

Aspek pasar mengkaji potensi pasar, tingkat persaingan, pangsa pasar yang dapat dicapai, dan taktik pemasaran yang dapat digunakan untuk mencapai pangsa pasar sasaran. Konsep bisnis potensial dapat diarahkan menggunakan analisis ini dengan cara yang selaras dengan permintaan dan keinginan pasar.

4. Aspek Teknik dan Teknologi

Memahami kesiapan teknologi dan aksesibilitas teknologi yang diperlukan untuk mengoperasikan suatu perusahaan merupakan komponen teknis. Untuk mencegah kegagalan bisnis di masa depan yang disebabkan oleh masalah teknis, analisis teknis dan teknologi menjadi penting. Berbagai item yang berkaitan dengan elemen teknis dan teknologi, seperti pemilihan peralatan dan teknologi, pendirian bisnis, dan pemilihan lokasi.

5. Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Aspek manajemen dan sumber daya manusia mengkaji bagaimana bisnis dan tenaga kerja dipersiapkan untuk implementasi, termasuk tenaga terampil dan fisik yang diperlukan untuk menjalankan perusahaan.

6. Aspek Keuangan

Aspek keuangan memeriksa tingkat pengembalian investasi dan kebutuhan modal kerja perusahaan yang diusulkan. Selain itu, sumber pendanaan dan investasi bisnis dijelaskan, yang ditentukan oleh teknik penilaian investasi seperti Analisis *Cash Flow, Payback Period, Net Present Value, Internal Rate of Return, Benefit Cost Ratio, Profitability Index, dan Break Event Point*.

2.1.9 Tahapan Dalam Studi Kelayakan Bisnis

Tahapan dalam studi kelayakan dilakukan agar mempermudah pelaksanaan studi kelayakan dan keakuratan dalam penilaian. Adapun tahap-tahap dalam melakukan studi kelayakan menurut Jakfar dan Kasmir (2020:18) adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan data dan informasi

Mengumpulkan data dan informasi yang akan diperlukan selengkap mungkin, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Informasi dan pengumpulan data

tersedia dari lembaga-lembaga yang memang berwenang untuk mengeluarkannya, seperti Biro Pusat Statistik atau BPS, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Badan Pengelola Pasar Modal (Bapepam), Bank Indonesia (BI), Departemen Teknis atau lembaga-lembaga penelitian baik dari pemerintah maupun swasta. Pengumpulan data ini dapat dari data primer maupun data sekunder dengan berbagai metode.

2. Melakukan Pengolahan Data

Setelah data dan informasi yang dibutuhkan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dan informasi. Dengan menggunakan teknik dan metrik yang dikenal luas, pemrosesan data secara otomatis dilakukan dengan cara yang benar dan akurat untuk tujuan komersial. Pengolahan ini dilakukan dengan teliti untuk masing-masing aspek yang ada. Kemudian diperiksa untuk memastikan kebenaran hitungannya.

3. Analisis Data

Kelayakan bisnis ditentukan dari kriteria yang telah memenuhi syarat sesuai kriteria yang layak digunakan. Setiap jenis usaha memiliki kriteria tersendiri untuk dikatakan layak atau tidak layak digunakan. Kriteria kelayakan diukur dari setiap aspek untuk seluruh aspek yang telah dilakukan.



Gambar 2.2 Aspek Studi Kelayakan Bisnis

Sumber: Aldy, Riawan dan Sugianto (2020:19)\

4. Mengambil Keputusan

Langkah selanjutnya adalah mengambil keputusan terhadap hasil tersebut. Mengambil keputusan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan apakah layak

atau tidak layak untuk dilakukan. Kriteria kelayakan diukur dari setiap aspek untuk seluruh aspek yang telah dilakukan.

5. Memberikan Rekomendasi

Kelengkapan dokumentasi dan persyaratan lainnya menjadi pertimbangan saat membuat rekomendasi, ide, dan perubahan. Jika memungkinkan untuk dilakukan studi kelayakan hasil.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan studi kelayakan bisnis telah banyak dilakukan. Namun demikian, penelitian tersebut memiliki variasi yang berbeda seperti objek penelitian dan metode penelitiannya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan studi kelayakan bisnis dan Agen Bank dibawah ini.

Sumiati, N. (2023) melakukan penelitian dengan judul “Studi Kelayakan Bisnis Usaha Kedai Teneneng Snacks Bogor” peneliti menggunakan metode *payback period* (PP), *net present value* (NPV), *internal rate of return* (IRR), *profitability index* (PI). Hal ini terlihat dari hasil *Payback Period* selama 1 tahun 3 bulan 14 hari kurang dari 5 tahun, NPV bernilai positif yaitu sebesar Rp16.110.700, IRR sebesar 11,34%, dan PI bernilai 1,8 sehingga Usaha Kedai Teneneng Snacks dapat dikategorikan layak.

Muzaki, F., Z. (2023) melakukan penelitian dengan judul “Studi Kelayakan Bisnis La Design di Marketplace Shopee” peneliti menggunakan metode *payback period* (PP), *net present value* (NPV), *internal rate of return* (IRR), *profitability index* (PI). Hal ini terlihat dari hasil *Payback Period* selama 3 bulan 22 hari kurang dari 5 tahun, NPV bernilai positif yaitu sebesar Rp252.030.719, IRR sebesar 38,76%, dan PI bernilai 11,9 sehingga Usaha La Design di Marketplace Shopee dapat dikategorikan layak

Ainiyah., G., Z. (2021) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Agen46 Sebagai Penyedia Layanan Keuangan Tanpa Kantor (*Branchless Banking*) Dan Upaya Pendorong *Financial Inclusion*.” Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan melakukan wawancara dan observasi pada Agen46 Kabupaten Banjarnegara sesuai dengan kriteria penelitian. teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Hasil dari penelitian menunjukan peran agen46 sebagai penyedia layanan

keuangan tanpa kantor, keberadaan Agen46 bermanfaat bagi masyarakat Banjarnegara untuk memenuhi layanan keuangan.

Egi, C. (2023) melakukan penelitian dengan judul “Studi Kelayakan Bisnis Sulam Alis Brows *by* Mayang” peneliti menggunakan metode *payback period* (PP), *net present value* (NPV), *internal rate of return* (IRR), *profitability index* (PI). Hal ini terlihat dari hasil *Payback Periode* selama 29 hari, NPV bernilai positif yaitu sebesar Rp1.601.477.273, IRR sebesar 31,09%, dan PI bernilai 12,3 sehingga Usaha Sulam Alis Brows *by* Mayang dapat dikategorikan layak.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

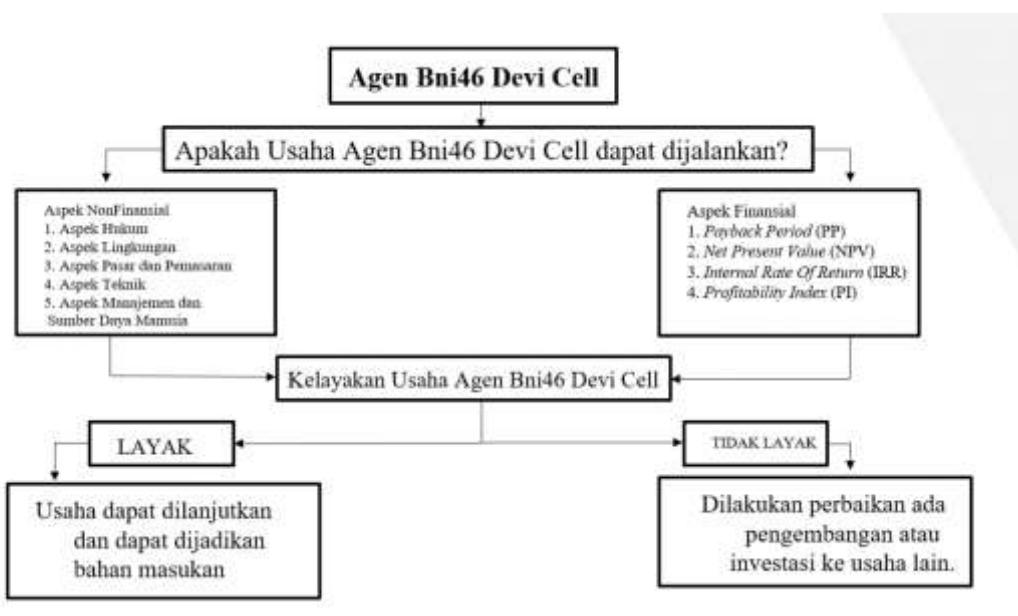
PENELITI	JUDUL	HASIL
Sumiati, N. (2023)	Studi Kelayakan Bisnis Usaha Kedai Teneneng Snacks Bogor	Hasil dari penelitian dapat dilihat dari hasil <i>Payback Periode</i> selama 1 tahun 3 bulan 14 hari kurang dari 5 tahun, NPV bernilai positif yaitu sebesar Rp16.110.700, IRR sebesar 11,34%, dan PI bernilai 1,8 sehingga Usaha Kedai Teneneng Snacks dapat dikategorikan layak.
Muzaki, F., Z (2023)	Studi Kelayakan Bisnis La Design di Marketplace Shopee	Hasil dari penelitian yaitu <i>Payback Periode</i> selama 3 bulan 22 hari kurang dari 5 tahun, NPV bernilai positif yaitu sebesar Rp252.030.719, IRR sebesar 38,76%, dan PI bernilai 11,9 sehingga Usaha La Design di Marketplace Shopee dapat dikategorikan layak
Ainiyah., G., Z. (2021)	Analisis Penerapan Agen46 Sebagai Penyedia Layanan Keuangan Tanpa Kantor (<i>Branchless Banking</i>) Dan Upaya Pendorong <i>Financial Inclusion</i>	Hasil dari penelitian menunjukkan peran agen46 sebagai penyedia layanan keuangan tanpa kantor, keberadaan agen46 bermanfaat bagi masyarakat Banjarnegara untuk memenuhi layanan keuangan.
Egi, C. (2023)	Studi Kelayakan Bisnis Sulam Alis Brows <i>By</i> Mayang	Hasil dari penelitian yaitu dilihat dari hasil <i>Payback Periode</i> selama 29 hari, NPV bernilai positif yaitu sebesar Rp1.601.477.273, IRR sebesar 31,09%, dan PI bernilai 12,3 sehingga Usaha Sulam Alis Brows <i>by</i> Mayang dapat dikategorikan layak.

Sumber: Kampus

2.3. Kerangka Konseptual

Pembenaran kajian yang berasal dari fakta, observasi, dan literatur dikenal dengan kerangka berpikir. Penelitian akan didasarkan pada hipotesis, atau pengertian yang terdapat dalam kerangka berpikir. Dengan demikian, penjelasan menyeluruh mengenai keterkaitan dan keterkaitan antar variabel penelitian dalam uraian tersebut dapat menjadi landasan untuk menjawab permasalahan penelitian.

Menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2020:60) Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berikut kerangka konseptual bisnis Agen Bni46 Devi Cell.



Gambar 2.3. Kerangka Konseptual Bisnis Agen BNI46 Devi Cell

Sumber: Penulis, 2024